

## ***Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Menyimak Anak TK Islam Al-Afiah***

**Wiwik Pratiwi**

*Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo*

**Nur Alim Amri**

*Universitas Muhammadiyah Makasar*

**Masita**

*Universitas Negeri Makasar*

### **Abstrak**

*Pengaruh metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan menyimak pada TK ISLAM AL AFAIAH. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan eksperimen pre-eksperimental dengan jenis desain One Group pre test and post test Group Design. Subjek dalam penelitian adalah anak didik TK A di TK Islam Al Afiah, sebanyak 11. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak pada TK Islam Al-Afiah. dengan skor rata-rata kemampuan anak pada sebelum diberi perlakuan 14,545 dan setelah diberi perlakuan 20,000 dan terjadi peningkatan dari hasil sebelum ke hasil sesudah perlakuan.*

**Kata kunci : Metode bercerita, Kartu bergambar, Menyimak**

### **A. Pendahuluan**

Menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan oleh seseorang ataupun orang lain. Menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang, maupun menangkap, memahami, mengingat makna pesan-pesan yang terkandung dalam bunyi<sup>1</sup>. Kemampuan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa diantara empat keterampilan bahasa yang lain seperti menulis, membaca dan berbicara.

Keterampilan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan persepsi, kemampuan, intelegensi, perhatian, motivasi, emosi yang harus dikerjakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung. Ciri-ciri menyimak yang baik dapat dilihat dari siap fisik mental, konsentrasi, tidak mudah terganggu, menghargai pembicara, bersikap kritis. Menyimak memadai yang merupakan basis kemampuan berbicara yang sangat penting dan juga merupakan keberhasilan membaca dan menulis.

Dalam penelitiannya yang menemukan bahwa belajar virtual dan tatap muka memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan. Namun kemudian terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi atau memberikan suatu efek negatif pada pemahaman anak-anak dalam hal mendengarkan atau menyimak di sekolah

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional.(Kamus Besar Bahasa Indonesia Kbbi Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 8.

meliputi laju cepat berbicara dari beberapa guru; kebisingan latar belakang, gangguan, dan gangguan di dalam kelas, dan bahasa atau perbedaan dialek antara anak dan guru atau teman sebaya<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan pada Taman Kanak-kanak Islam Al Afiah, peneliti menemukan ada beberapa anak yang masih kurang kemampuan menyimaknya, hal tersebut kami amati dari kegiatan pembelajaran (bercerita) yang dilakukan di kelas, yakni ketika guru bercerita dengan nada yang cepat, dan dialek yang berbeda dengan anak, anak kurang tidak memperhatikan guru, dan ada pula yang mengganggu temannya sehingga ketika diberikan tugas oleh guru untuk bercerita kembali anak tidak mampu untuk mengulangi cerita tersebut. Dari kegiatan kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Untuk mencapai kegiatan menyimak tersebut diperlukan metode yang tepat. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di pergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK.

Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan dari pendidikan bagi anak di TK<sup>3</sup>. Apabila isi bercerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Dengan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran kemampuan menyimak dengan Metode Bercerita.

<sup>2</sup> Juan Enrique, Richard Schoech. (Experiential Learning And Learning Environments: The Case Of Active Listening Skills". Journal of Social Work Education 2010), h. 1.

<sup>3</sup> Masitoh , *Strategi Pembelajaran*, (TK Jakarta : 2006 ), h. 103.

Dengan metode bercerita dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran di TK, anak dapat memperhatikan dan memahami isi cerita yang dikemukakan oleh guru sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan menyimaknya.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-Kanak Islam Al Afiah ?"

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan menyimak anak di Taman kanak-kanak Islam Al Afiah

## D. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Kemampuan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Menyimak juga merupakan bentuk penerimaan informasi yang berasal dari kegiatan berbicara.

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian secara apresiasi<sup>4</sup>. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahan lisan<sup>5</sup>.

Pepatah lama mengatakan "When you talk, you hear only what you know. When you listen, tou learn" (Narain). Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri atau sebaliknya.

<sup>4</sup> Kleang.blogspot.com.et.al.Pengertian Definisi Dan Fungsi 2010. Online: <http://kleang.blogspot.com/2010/02/pengertian-definisi-dan-fungsi.html>.

<sup>5</sup> Ibid.

“Listening is defined as a form of communication that involves hearing, interpreting, and constructing meanings; an active process that is not limited to the spoken word; and an essential way of participating in daily routines as well as wider decision-making processes<sup>6</sup>.”

Dari beberapa pengertian tentang menyimak di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah aktifitas komunikasi yang menuntut adanya perhatian, pemahaman, apresiasasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi serta dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembicara atau pembaca. Dalam proses menyimak berlangsung kegiatan berpikir dan merekonstruksi makna sesuai dengan tangkapan bunyi ujaran atau skemata penyimaknya.

## 2. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Setiap manusia yang lahir dalam keadaan normal tentu sudah mempunyai potensi yang baik untuk menyimak. Potensi ini perlu dipupuk dan dikembangkan melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Namun kemudian, setiap penyimak terkadang memiliki keterbatasan dalam menyimak.

Menurut Faisal penyimak ideal adalah orang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik. Ciri-ciri orang yang memiliki kemampuan menyimak sangat baik atau penyimak ideal adalah<sup>7</sup>:

- a. Siap fisik dan mental
- b. Motivasi dan kesungguhan

<sup>6</sup> Mary Renck Jalongo. *Listening in Early Childhood: An Interdisciplinary Review of The Literatur*. Albuquerque: (ILA Conference Albuquerque 2010) (Jurnal).

<sup>7</sup> Kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Metode Pembelajaran Integratif Siswa Kelas V SD Negeri 002 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu*. 2010 Online: <http://kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com/2011/04/peningkatan-kemampuan-menyimak-dengan.html>.

- c. Objektif dan menghargai pembicaraan
- d. Menyeluruh dan selektif
- e. Paham situasi dan kenal arah pembicaraan
- f. Kontak dengan pembicara
- g. Merangkum isi pembicaraan
- h. Menilai dan menanggapi isi pembicaraan

Dalam Pedoman Pembelajaran Departemen Pendidikan Nasional menyatakan hasil belajar dari kompetensi dasar mendengarkan, anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa anak yang memiliki pendengaran yang baik akan mengerti dan melaksanakan setidaknya dua perintah, mengajukan pertanyaan lebih banyak, dan selanjutnya anak akan meminta untuk dibacakan buku.

Lebih lanjut Musfiroh menegaskan bahwa anak yang cerdas dalam linguistik juga memiliki keterampilan menyimak yang baik. Mereka dapat menangkap informasi melalui bahasa serta mudah menghafal kata-kata, lirik, bahkan detil pesan seperti nama tempat, tanggal atau hal-hal yang kecil. Anak seperti ini juga sangat sengang dengan bercerita atau mendongeng, menyenangi cerita atau puisi, menyenangi dan menikmati bermain-main dengan bahasa bunyi<sup>8</sup>.

## 3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menyimak

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses menyimak menurut Hunt yaitu, faktor sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peranan dalam masyarakat<sup>9</sup>. Sedangkan menurut

<sup>8</sup> Musfiroh Tadkirotun, (*Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*), (Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Subdit PGTK & PLB, 2004), h. 64.

<sup>9</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa 1987), h. 97.

Webb mengemukakan hal-hal yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah: pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian, motivasi, dan perbedaan jenis kelamin atau seks<sup>10</sup>.

Disamping itu Logan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah adanya faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor pengalaman<sup>11</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak di atas, penulis tertarik dengan faktor psikologis para penyimak. Tarigan mengemukakan bahwa faktor psikologis dalam menyimak mencakup masalah-masalah: 1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan; 2) keegosentrisan dan keasikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi; 3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas; 4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan<sup>12</sup>.

Dalam hal belajar, anak terkadang sangat cepat mengalami kejenuhan dan kebosanan. Banyak faktor yang bisa membuat anak cepat bosan dan jenuh dalam belajar, sama halnya ketika mereka menyimak. Olehnya itu, seorang guru Taman Kanak-Kanak dituntut untuk kreatif dan memiliki keterampilan dalam berbicara dengan gaya cerita yang menarik, intonasi yang tepat, pengurutan cerita yang cocok dan kemampuan dalam memilih cerita yaitu dalam hal isi cerita harus sesuai dengan usia anak dan pesan apa yang ingin disampaikan dalam isi cerita tersebut. Hal ini diharuskan karena kegiatan bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering dilakukan di dalam kelas.

Selain dari faktor psikologi di atas, kami juga melihat dari faktor situasi yang Menurut

Tarigan bahwa faktor penentu keberhasilan menyimak adalah<sup>13</sup>:

- faktor pembicara
- faktor pembicaraan
- faktor situasi
- faktor penyimak

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam situasi proses menyimak yaitu, ruangan, waktu, suasana dan peralatan. Melihat dari situasi peralatan yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan menyimak maka peneliti sengaja menyandingkan antara kegiatan bercerita dengan bantuan kartu gambar sebagai peralatan agar dalam kegiatan menyimak nantinya berjalan dengan efektif karena peneliti menganggap bahwa beberapa orang memiliki kemampuan penglihatan yang baik daripada pendengaran. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita inipun dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan.

#### **E. Pengertian Metode Bercerita Dengan Menggunakan Kartu Gambar**

##### **1. Pengertian Metode**

Metode adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga bagi sumber dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus sesuai dengan jenis strategi yang dilakukan (Hatimah)

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>14</sup>

##### **2. Pengertian Bercerita**

Ismoerdijahwati (2007) mengungkapkan bercerita atau biasa disebut mendongeng, merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang

<sup>13</sup> Sunandi, *Menyimak*, Online: <http://sunandi.wordpress.com/2010/06/menyimak.html>

<sup>14</sup> Moeslichatoen, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : RinekaCipta, 2004), h. 7.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 97-98.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 100.

dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara<sup>15</sup>. Dhieni (2005:63) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikannya dengan menarik<sup>16</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:210) cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal atau peristiwa atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman kebahagiaan, atau penderitaan orang, kejadian tersebut sungguh-sungguh atau rekaan.

Sedangkan Depdiknas (2004:12) mendefinisikan bahwa “metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan”, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak<sup>17</sup>

### 3. Pengertian Kartu Gambar

Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar atau dalam hal ini bercerita/mendongeng. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Hal ini dipertegas oleh Farida (Anita. 2010: 27) menyatakan bahwa alam pikir anak adalah gambar. Dengan perkataan lain bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri<sup>18</sup>.

<sup>15</sup> Malpalenisatriana. et al. 2009. *Penggunaan Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini*. Online: <http://malpalenisatriana.wordpress.com>

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Anita Kurnia Sari. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas Ii Sdn Petoran*

Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya diletakkan pada konteks yang bermakna, dan siswa harus berinteraksi dengan gambar itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa: Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat, orang dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pembelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang.

Metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar adalah sebuah strategi kegiatan bercerita yang menggunakan media kartu gambar dengan maksud untuk memperlancar pemahaman dan daya ingat anak sehingga dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak.

### F. Pengaruh Antara Metode Bercerita Dengan Menggunakan Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan unsur visual (pengamatan). Informasi visual adalah merupakan informasi yang diperoleh melalui indera penglihatan. Sedangkan informasi non visual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak pembaca (Smith,F, 1985:12).

Dalam proses menyimak, seseorang tidak memusatkan perhatian pada setiap kata yang didengarnya melainkan inti pesan yang terdengar. Bercerita dengan menggunakan kartu gambar merupakan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak, karena dalam bercerita dengan menggunakan kartu gambar terdapat aspek hiburan yang menyenangkan bagi anak dan

bercerita juga menjadi metode pembelajaran yang tidak menggurui dan fleksibel, di mana anak-anak menjumpai suasana menggembirakan sebagaimana suasana bermain.

Menurut Scott & Ytreberg mengungkapkan bahwa pada prinsipnya yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini yaitu memperbanyak pemberian materi visual, misalnya dengan ekspresi wajah, gerakan, mimik (pantomime) dan gambar-gambar<sup>19</sup>.

Dari pendapat tersebutlah kami menganggap betapa pentingnya penggunaan visual atau gambar dalam bercerita untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Sedangkan yang kami amati dari kegiatan pembelajaran (bercerita) yang dilakukan di kelas, di mana guru bercerita masih menggunakan nada yang cepat, penggunaan media gambar yang masih kurang sehingga beberapa anak yang kurang memperhatikan sang guru sehingga kemampuan menyimak anak kurang dikembangkan.

### G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori penelitian ini maka hipotesis yang ditentukan yaitu:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar terhadap kemampuan menyimak pada anak Taman Kanak-kanak Islam Al Afiah.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar terhadap kemampuan menyimak pada anak Taman Kanak-kanak Islam Al Afiah.

### H. Metode Penelitian

#### 1. Identifikasi Variabel dan Desain Penelitian

<sup>19</sup> Nandi Intan Kurnia. *Pengembangan Kemampuan Menyimak Bagi Anak-Anak Usia Muda Dengan Memanfaatkan Teknologi Internet 2010*. Online: [staff.uny.ac.id/sites/default/files](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files).

Independent Variable adalah Metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar. Dependent Variable adalah kemampuan menyimak anak.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental*. Adapun jenis desain yang digunakan oleh peneliti ialah *One Group Pretest and Posttest One Group Design*. Pada desain ini sampel diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, kemudian diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dimana Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi dan Statistik inferensial adalah statistik yang dimaksudkan untuk melihat perbedaan penggunaan metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar, maka data dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak yang diperoleh dalam penelitian diolah dengan menggunakan uji beda rata-rata. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental*. Adapun jenis desain yang digunakan oleh peneliti ialah *One Group Pretest and Posttest One Group Design*. Pada desain ini sampel diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, kemudian diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental*. Adapun jenis desain yang digunakan oleh peneliti ialah *One Group Pretest and Posttest One Group Design*.

Subjek dalam penelitian adalah anak didik TK A di TK Islam AL Afiah, sebanyak 11.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *porpovive sampling*. *Porpovive sampling* Alat Pengumpul Data yang digunakan adalah observasi terstruktur dan dokumentasi

## 2. Operasionalisasi Variabel

Secara operasional, pengukuran metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar dilakukan dengan menggunakan skala guttman. Aspek-aspek dari metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar, yang akan diukur adalah bagaimana menyampaikan suatu peristiwa melalui kata-kata, imaji dan suara-suara yang menyenangkan.

Pengukuran kemampuan menyimak akan dilakukan dengan menggunakan skala guttman. Aspek-aspek dari kemampuan menyimak yang akan diukur adalah anak dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan lafal yang benar, mengerti dan melaksanakan setidaknya dua perintah, mengajukan pertanyaan lebih banyak, dan anak akan meminta untuk dibacakan buku.

## 3. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

Subjek penelitian adalah anak didik TK A di TK Islam AL Afiah, sebanyak 11. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan cara *porpovive sampling*. *Porpovive sampling* atau biasa juga disebut dengan *sampling* pertimbangan ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu<sup>20</sup>. Oleh karena itu dalam hal ini penelitian pengambilan sampelnya dilakukan dengan pertimbangan

<sup>20</sup> Akdon, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. (Bandung: Dewa Rushi, 2008), h. 105.

tertentu dan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

## 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

- a. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.
- b. Statistik inferensial adalah statistik yang dimaksudkan untuk melihat perbedaan penggunaan metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar, maka data dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak yang diperoleh dalam penelitian diolah dengan menggunakan uji beda rata-rata. Untuk uji hipotesis digunakan statistik inferensial uji-t. Sedangkan *level of signifikan* yang akan digunakan untuk mendukung asumsi peneliti (menolak atau menerima hipotesis) adalah  $\alpha = 0,05$ .

## I. Hasil Dan Pembahasan

Dalam menjelaskan hasil penelitian, pertama akan dijelaskan terlebih dahulu analisis pelaksanaan pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar terhadap kemampuan menyimak pada anak di Taman Kanak-kanak Islam Al Afiah. Setelah diperoleh skor pretest dan posttest maka data tersebut akan di analisis.

### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan terlihat beberapa langkah pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar, beberapa aspek tersebut sudah terpenuhi dengan baik. Dalam tujuan pengajaran guru sudah menetapkan beberapa tujuan pembelajaran sesuai dengan

aspek perkembangan pada anak usia dini, sedangkan pada materi pembelajaran terdapat beberapa tema yang sudah disiapkan dan dipilih yang sesuai dengan tema pembelajaran dan minat anak oleh pihak sekolah sehingga peneliti hanya meneliti sesuai dengan masalah yaitu penggunaan metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar terhadap kemampuan bercerita pada anak Taman Kanak-kanak Islam Al Afiah.

Metode yang digunakan dengan menggunakan metode bercerita. Alat/media pengajaran juga sudah ditentukan dalam perencanaannya, media yang digunakan antara lain: kartu bergambar, bunyi suara-suara, buku gambar, dsb. Perencanaan mengajar sudah dibuat beberapa hari sebelum pengajaran dilaksanakan yang kemudian disesuaikan pada hari tersebut jika diperlukan.

a. Analisis Kemampuan Menyimak *Pretest* dan *Posttest* Anak

Kemampuan menyimak anak di kelas terdiri dari penguasaan awal (*pretest*) dan penguasaan akhir (*posttest*). Kemudian masing-masing penguasaan awal dan penguasaan akhir. Sehingga diperoleh data menjadi dua bagian, yaitu skor *pretest* dan skor *posttest*.

Untuk melihat data skor *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas sebelum perlakuan menunjukkan *Asymp.Sig* 0,732 lebih besar dari nilai  $\alpha$  dan begitu juga pada kelas setelah diberikan perlakuan *Asymp.Sig* 0,823 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Karena masing-masing pengujian menunjukkan perolehan *Asymp.Sig* lebih besar daripada nilai  $\alpha$ , maka dapat dikatakan distribusi data skor pada kelas sebelum dan sesudah perlakuan adalah normal.

Setelah mengetahui apakah distribusi data normal apa tidak, langkah selanjutnya kemudian adalah melakukan uji perbedaan (komparatif) dengan menggunakan *paired sampel T-test*.

Korelasi antara kemampuan menyimak anak pada sebelum diberikannya perlakuan dan setelah perlakuan adalah  $r = 0,837$  dengan nilai  $p < 0,001$  dapat diartikan bahwa korelasi antara sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah perlakuan sangat kuat karena  $r$  sangat dekat dengan 1 dan signifikan dalam taraf kepercayaan 95% karena  $p < 0,05$ .

Pada pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar terhadap kemampuan menyimak siswa Taman Kanak-Kanak Islam Al Afiah.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar terhadap kemampuan menyimak siswa Taman Kanak-Kanak Islam Al Afiah.

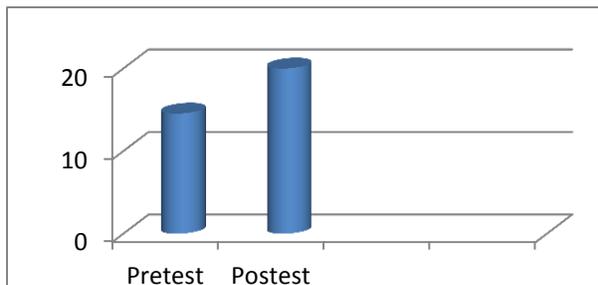
Dengan kriteria pengujian, jika angka  $p > 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan uji beda rata-rata terhadap kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah perlakuan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{hitung} = -10,320$  dan  $p$  (sig. 2-tailed) = 0,000. Oleh karena  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

$T_{hitung} > t_{tabel}$  atau di luar daerah penerimaan  $H_0$ , maka diputuskan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terbukti terdapat perbedaan rata-rata skor pada sebelum dan sesudah perlakuan dalam kemampuan menyimak anak pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar dinilai efektif dalam

meningkatkan kemampuan menyimak anak pada TK Islam Al-Afiah. Dari hasil penelitian yang kami dapatkan dan setelah kami uji melalui tahapan SPSS, dapat dilihat skor rata-rata kemampuan anak pada sebelum diberi perlakuan 14,545 dan setelah diberi perlakuan 20,000. Hal ini dapat dikatakan terjadi peningkatan dari hasil sebelum ke hasil sesudah perlakuan. Pada standar deviasinyapun dapat dilihat peningkatannya dari 2,544 menjadi 3,193 dan pada rata-rata standar errornya dari 0,767 mengalami peningkatan menjadi 0,962. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikannya perlakuan ke sesudah diberikannya perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak anak pada TK Islam Al-Afiah.



**Gambar 4.2 Peningkatan Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Peningkatan ini yang disebabkan metode yang digunakan memberikan cara baru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui pemberian cerita-cerita kepada mereka. Kegiatan ini dapat memberi manfaat kepada anak seperti yang diungkap Dhieni mengungkapkan bahwa metode bercerita sangat bermanfaat untuk<sup>21</sup>:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan,
- b. Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
- c. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya imajinasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya menyajikannya dengan menarik.
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Senada dengan teori Multiple Intelligences Howard Gardner yang mengemukakan bahwa anak belajar melalui berbagai macam cara. Anak mungkin belajar

<sup>21</sup> Malpalenisatriana. *et al.* *Penggunaan Metode Bercerita dengan Gambar dalam*

*Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini.* Online: <http://malpalenisatriana.wordpress.com>. 2009.

melalui kata-kata, melalui angka-angka, melalui gambar dan warna, nada-nada suara, melalui interaksi dengan orang lain, melalui diri sendiri, melalui alam, dan mungkin melalui perenungan tentang hakikat sesuatu<sup>22</sup>.

Begitu pentingnya menyimak dalam kehidupan ini sehingga sangat disarankan untuk memberikan pengajaran yang tepat kepada anak dalam membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Karena dalam setiap kegiatan kehidupan sehari-hari jauh lebih besar orang akan mendapatkan kesempatan menjadi penyimak ketimbang menjadi pembicara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian seorang ahli Amerika Serikat, Birt (Sugiarsih, 2010:2) telah melakukan penelitian tentang kegiatan menyimak mahasiswa Stephen College Girls. Hasil yang diperoleh adalah 42% untuk kegiatan menyimak, 25% kegiatan berbicara, 15% kegiatan membaca, dan 18% untuk kegiatan menulis<sup>23</sup>.

Hasil penelitian Birt ini didukung oleh Rankin (Cox, 1998:151) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan: 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% untuk menulis. Dari hasil penelitian Rankin ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pun kita tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, seperti menyimak cerita, berita, laporan, iklan, petunjuk dan lain-lain<sup>24</sup>.

<sup>22</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelegences*, (Jakarta: Interaksa 2003), h. 305.

<sup>23</sup> Septia Sugiarsih. (*Pembelajaran Menyimak Cerita Anak di Sekolah Dasar Melalui Teknik Paired Storytelling*. Online: (staff.uny.ac.id/sites/.../Pembelajaran%20Menyimak%20Cerita%20Anak.pdf.2010), h. 2.

<sup>24</sup> Cox, Carole. *Teaching Language Arts (A Student And Response Centered Classroom* (New York: A Viacom Company.1988), h. 151.

## J. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil analisis data dan pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dalam hal ini metode bercerita menggunakan kartu gambar memberikan kontribusi secara positif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak di TK Islam Al-Afiah. Hal ini dapat dilihat ketika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak di kelas pada sebelum diberikannya perlakuan dan ketika mereka telah diberikan perlakuan.

### 2. Saran

Penelitian ini merupakan sebuah hasil penelitian terhadap anak TK untuk melihat kemampuan menyimak mereka menggunakan metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar. Dari penelitian diharapkan bagi seorang guru TK untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran anak TK khususnya dengan metode bercerita dengan menggunakan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak TK.

### Daftar Pustaka

- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Rushi.
- Anita Kurnia Sari. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas Ii Sdn Petoran Jebres Surakarta*. Online: digilib.uns.ac.id/upload/dokumen/17. Diakses 15 Mei 2011.

- Bhasin, roberta. 1995. *Is Any Body Listening?* San Fransisco: Pulp & Paper
- Canboyz.co.cc. *et al.* 2010. *Pengertian Menyimak*. Online: <http://www.canboyz.co.cc/2010/12/pengertian-definisi-menyimak/html>. Diakses 12 Mei 2011.
- Cox, Carole. 1998. *Teaching Language Arts (A Student And Response Centered Classroom)*. New York: A Viacom Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida Nur'aini. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelegenceses*. (Alih bahasa: Drs Alexander Sindoro). Jakarta: Interaksa
- Juan Enrique, Richard Schoech. 2010. "Experiential Learning And Learning Environments: The Case Of Active Listening Skills". *Journal of Social Work Education*.
- Kleang.blogspot.com. *et al.* 2010. *Pengertian Definisi Dan Fungsi*. Online : <http://kleang.blogspot.com/2010/02/pengertian-definisi-dan-fungsi.html>. Diakses 12 Mei 2011
- Kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Metode Pembelajaran Integratif Siswa Kelas V SD Negeri 002 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu*. Online: <http://kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com/2011/04/peningkatan-kemampuan-menyimak-dengan.html>. Diakses 15 Mei 2011.
- Malpalenisatriana. *et al.* 2009. *Penggunaan Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini*. Online: <http://malpalenisatriana.wordpress.com>. Diakses 12 Mei 2011
- Mary Renck Jalongo. 2010. *Listening in Early Childhood: An Interdisciplinary Review of The Literatur*. Albuquerque: ILA Conference Albuquerque
- Musfiroh Tadkirotun. (2004). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Subdit PGTK & PLB.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta : RinekaCipta
- Nandi Intan Kurnia. 2010. *Pengembangan Kemampuan Menyimak Bagi Anak-Anak Usia Muda Dengan Memanfaatkan Teknologi Internet*. Online: [staff.uny.ac.id/sites/default/files](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files). Diakses 14 Mei 2011.
- Petress, Kenneth C. 1999. "Listening: A Vital Skill." *Journal of Instructional Psychology* 26.4.: 261.
- Renck, Jalongo. 2010. *Listening In Early Childhood: An Interdisciplinary Review Of The Literatur*. "Early Childhood Educational Jurnal". ILA Conference Albuquerque
- Repository.upi.edu. 2010. *Konsep Metode Bercerita dan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Online: [repository.upi.edu/operator/upload/s\\_a0](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0)

751\_0603929\_chapter2.pdf. Diakses: 14 Mei 2011.

Sabarti Akhadiah. 1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Septia Sugiarsih. 2010. *Pembelajaran Menyimak Cerita Anak di Sekolah Dasar Melalui Teknik Paired Storytelling*. Online: [staff.uny.ac.id/sites/.../Pembelajaran%20Menyimak%20Cerita%20Anak.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/.../Pembelajaran%20Menyimak%20Cerita%20Anak.pdf). Diakses 12 Mei 2011.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sunandi. 2010. *Menyimak*. Online: <http://sunandi.wordpress.com/2010/06/menyimak.html>. Diakses 15 Mei 2011.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa